

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi kebijakan pelestarian Struktur Cagar Budaya di Kota Bandung, adapun landasan yuridisnya sesuai Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Cagar Budaya.

Alasan pemilihan objek penelitian di Kota Bandung dilatar belakangi belum optimalnya proses pelestarian struktur cagar budaya di Kota Bandung, oleh sebab itu peneliti berharap struktur cagar budaya di Kota Bandung lebih diperhatikan lagi dengan adanya penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Menurut Moleong (2007:8) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic mendeskripsikan dengan bahasa dan kata-kata konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Bersifat deskriptif maksudnya

cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang terkait implementasi kebijakan pelestarian struktur cagar budaya di Kota Bandung ini bersifat kompleks sehingga data yang dibutuhkan tidak dapat di selesaikan dengan metode kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi atau keadaan yang terjadi di Kota Bandung secara mendalam mengenai berbagai aspek yang terkait dengan proses implementasi kebijakan pelestarian struktur cagar budaya di Kota Bandung yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2000), fokus penelitian di maksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak di masukan ke dalam sejumlah data yang sedang di kumpulkan, walaupun data itu menarik diharapkan peneliti tidak mengambilnya yang mengakibatkan terkumpulnya data yang tidak dibutuhkan untuk bahan penelitian. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat *tentative*, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap di lakukan sewaktu penelitian sudah berada di lapangan dan masih berproses sampai penelitian selesai. Adapun fokus dalam penelitian ilmiah ini yaitu, “Implementasi Kebijakan Pelestarian Struktur Cagar Budaya di Kota Bandung” serta sektor-sektor yang mempengaruhinya.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari apa yang diamati, didengar, dirasa dan dipikirkan oleh peneliti, adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. **Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang diperlukan peneliti. Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai hasil pengumpulan yang dilakukan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Pengumpulan data primer melibatkan kontak atau komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Data primer merupakan kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengamatan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi serta dokumen-dokumen mengenai Implementasi Kebijakan Pelestarian Struktur Cagar Budaya di Kota Bandung.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu beberapa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan Implementasi Kebijakan Pelestarian Struktur Cagar Budaya di Kota Bandung.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer berasal dari *person* (orang) yakni:

1. Kepala seksi cagar budaya permuseuman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.
2. Sekretaris TACB Kota Bandung.
3. Masyarakat

3.1 Tabel Daftar Sumber Data

No	Sumber Data	Ket	Jumlah Informan
1	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung	Sumber Data Primer	1
2	Tim Ahli Cagar Budaya Kota Bandung	Sumber Data Primer	1
3	Masyarakat	Sumber Data Primer	1

Sumber : Peneliti 2020

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara (interview), observasi lapangan (pengamatan), dan dokumentasi.

Adapun jenis data metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. wawancara (interview)

Menurut Moleong (2005:186) menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala seksi cagar budaya permuseuman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Sekretaris TACB Kota Bandung, Masyarakat pemilik/ masyarakat sekitar wilayah struktur cagar budaya di Kota Bandung dan pihak-pihak pendukung yang relevan dengan konteks penelitian yang sekiranya dapat memberikan data informasi.

Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur:

- a. wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaan sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, kamera foto, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya membuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan wawancara:

1. Menentukan topik wawancara

2. Menentukan tujuan wawancara
3. Menyusun daftar pertanyaan
4. Menentukan narasumber
5. Melakukan wawancara
6. Mencatat pokok-pokok wawancara
7. Menyusun laporan wawancara

2. Observasi Lapangan (Pengamatan)

Metode observasi bisa digunakan dan dilakukan untuk melihat dan mengamati fenomena-fenomena yang dimaksud yang akan turut menentukan hasil dari penelitian yang ada. Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang nampak pada objek penelitian (Prastowo, 2011) pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan berperan serta (partisipan) dan tidak berperan serta (non-partisipan) dalam kasus ini observasi yang dilakukan ialah observasi non-partisipan yang mana peneliti hanya melakukan satu fungsi yaitu, hanya mengamati objek saja. Observasi ini dilakukan untuk memahami aktivitas yang dilakukan objek penelitian dalam hal ini ada dua, yaitu TACB Kota Bandung (Tim Ahli Cagar Budaya) dan mendeskripsikan respon sebagai pengawas yang berkewenangan memantau keadaan cagar budaya. *Kedua*, koordinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sebagai pelaksana tugas. Observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi atau observer, dan obyek yang diobservasi atau observer.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui menghimpun data yang tertulis dan tercetak. Menurut Arikunto (2010:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.

Menurut Moleong (2005:217-218) bahwa dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dokumen pribadi mencakup buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Sedangkan dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Di dalam penelitian ini, dokumen di gunakan untuk pelengkap hasil dari penelitian, adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang diperoleh peneliti berupa tabel-tabel daftar Struktur Cagar Budaya dan alamat lengkap keberadaannya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri (sugiyono,2014:59). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis,

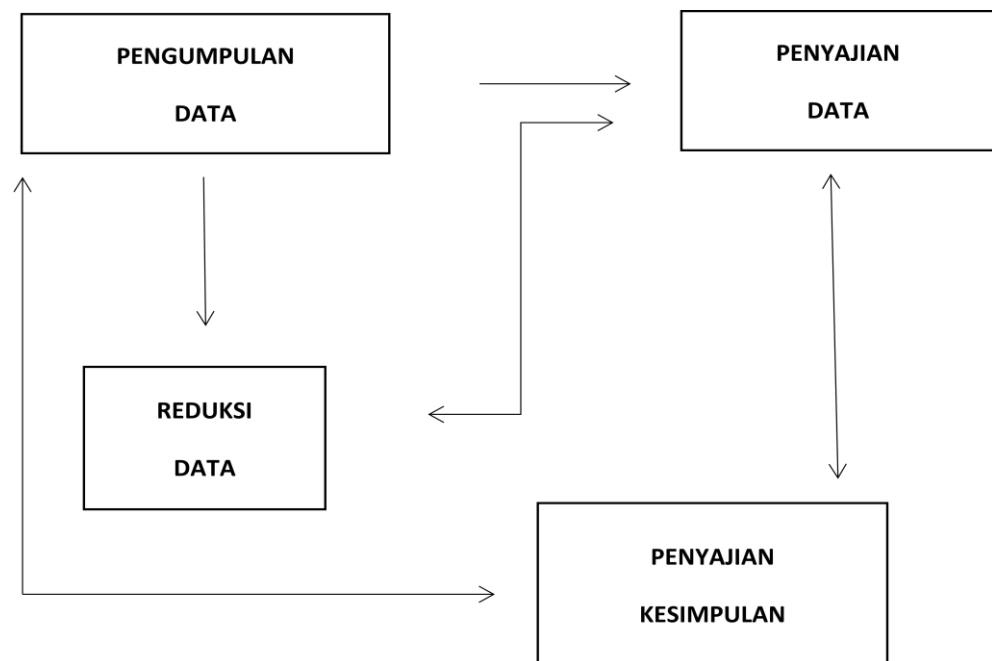
penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya Moleong (2009:168). Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup sebagai berikut:

- a. Responsif, manusia responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
- b. Dapat menyesuaikan diri, manusia dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- c. Menekankan keutuhan, manusia memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang real, benar, dan mempunyai arti.
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia sudah mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalaman praktisnya.
- e. Memproses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja ketika di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, manusia memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan disinkratik, manusia memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang

lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga sebelumnya, atau tidak lazim terjadi.

3.6 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif. Seperti yang diajukan oleh Miles dan Huberman (1992:15) yang terdiri dari empat hal utama yaitu:



Gambar 3.1
Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992:15)

Proses data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap diantaranya:

1. Pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisis

tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memang dianggap mengetahui tentang masalah yang akan diteliti.

2. Reduksi data. Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulannya dan akhirnya secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utamanya.

3. Penyajian Data. Penyajian data dibatasi sebagaimana sekumpulan informan yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data, kompleks ke dalam satuan berbentuk sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami. Penyajian ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data yang sudah ditelitinya. Adanya banyak data yang didapat menyulitkan peneliti untuk bisa melihat hasil penelitiannya karena hasil

penelitian yang di dapatkan masih berupa data-data mentah, sehingga peneliti harus mengolah dan menyajikan data agar penelitiannya bisa disajikan.

4. Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik secara diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat. Dengan meninjau kembali catatan-catatan lapangan dan menempatkan salinan suatu temuan dalam data, mengacu dan memanfaatkan teknik keabsahan yang digunakan.

Proses yang dilakukan di dalam penarikan kesimpulan adalah salah satu proses yang membutuhkan banyak pertimbangan, karena jangan sampai peneliti salah menyimpulkan datanya. Kesimpulan akan memberikan hasil temuan yang baru, yang memberikan gambaran jelas terkait masalah yang saat diawal penelitian sifatnya masih belum jelas. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah keabsahan data tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan ditarik untuk menjawab rumusan masalah “ **Implementasi Kebijakan Pelestarian Struktur Cagar Budaya di Kota Bandung**”.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2010:324), kriteria keabsahan data ada empat macam, yaitu:

- (1) Kepercayaan (*kredibility*),
- (2) Keteralihan (*Transferability*)
- (3) Kebergantungan (*dependability*).

(4) Kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan

a. Triangulasi

Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2010:330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dalam Lexy J. Moleong 2010:330-331 mengatakan bahwa “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”.

b. Kecukupan Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung kepercayaan data dalam penelitian, upaya untuk mendukungnya dapat digunakan kamera digital sebagai alat foto dan dapat juga menggunakan alat perekam suara. Dengan demikian, apabila akan di cek kebenaran data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan sehingga tingkat kepercayaannya dapat dicapai.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi maupun observasi secara transparan dan menguraikannya secara rinci. Pemaparan ini berada pada bab hasil penelitian dan pembahasan. Pemaparan secara keseluruhan data dilakukan agar pembaca dapat benar-benar mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Menguji ketergantungan data penelitian dilakukan untuk mengetahui, mengecek dan memastikan hasil penelitian benar atau salah. Guna mengecek apakah hasil penelitian benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikan semua data yang diperoleh dengan dosen pembimbing. Setelah itu, harus diadakan seminar.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, menguji kepastian mirip dengan menguji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian. Derajat ini dapat tercapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitian. Pemeriksaan dapat dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi menyangkut kepastian asal-usul data, penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

3.8 Operasional Parameter Penelitian

Tabel 3.2
Operasional Parameter Penelitian

Variabel	Aspek kajian	Parameter	Sumber
Model Implementasi Kebijakan Jones Dalam (Asna Aneta, 2010:58)	Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelestarian struktur cagar budaya 2. Tersedianya anggaran untuk pelestarian struktur cagar budaya 3. Metode yang digunakan untuk menunjang pelestarian struktur cagar budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala seksi cagar budaya permuseuman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. • Sekretaris Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Bandung. • Masyarakat
	Interpretasi (penafsiran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan program pelestarian struktur cagar budaya 2. Pelaksanaan kebijakan pelestarian struktur cagar budaya 3. Konsistensi dalam melaksanakan kebijakan pelestarian struktur cagar budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala seksi cagar budaya permuseuman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. • Sekretaris Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Bandung. • Masyarakat

	Aplikasi (penerapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan program pelestarian struktur cagar budaya 2. Adanya pembagian tugas dalam pelestarian struktur cagar budaya 3. Ketercapaian program pelestarian struktur cagar budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala seksi cagar budaya permuseuman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. • Sekretaris Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Bandung. • Masyarakat
--	----------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.9 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Struktur Cagar Budaya yang menyebar di seluruh Kota Bandung dan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Desember s.d Juni 2020 dengan rincian sebagai berikut :

Jadwal Penyusunan Skripsi Bulan Desember 2019 s.d juni 2020

- Persiapan Usulan Penelitian;
- Observasi Awal;
- Seminar Usulan Penelitian;
- Penelitian Lapangan;
- Pengolahan Data;
- Penelitian Skripsi dan;
- Seminar Draft Skripsi;
- Sidang Akhir